

# **Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Usaha Menengah Kabupaten Banyuwangi)**

## *Influence of Quality on Human Resources and The Characteristics of The Company in The Quality of Financial Statements (The Case Study in Banyuwangi District of Medium-Sized Businesses)*

Maulida Lathifiyani Hadi

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember (UNEJ)

Jln. Kalimantan 37, Jember 68121

E-mail: [Maulidalathifi\\_yani@yahoo.com](mailto:Maulidalathifi_yani@yahoo.com)

### **Abstrak**

Laporan keuangan yang berkualitas berguna sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi bagi pihak yang berkepentingan. Banyak faktor yang mengakibatkan kegagalan dalam usaha menengah, salah satunya adalah rendahnya kualitas laporan keuangan yang dibuat oleh usaha menengah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh jenjang pendidikan pimpinan, pengetahuan akuntansi, ukuran usaha, dan lama usaha terhadap kualitas laporan keuangan pada usaha menengah di Kabupaten Banyuwangi. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif. Penentuan sampel pada penelitian ini berdasarkan metode purposive sampling. Berdasarkan kriteria sampel yang telah ditetapkan, terdapat 69 usaha menengah yang terpilih untuk menjadi sampel. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh secara langsung dari para responden melalui kuesioner. Hasil penelitian ini memberikan penjelasan bahwa variabel jenjang pendidikan pimpinan, pengetahuan akuntansi, ukuran usaha, dan lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan usaha menengah.

**Kata Kunci:** Kualitas Laporan Keuangan, Jenjang Pendidikan Pimpinan, Pengetahuan Akuntansi, Ukuran Usaha, dan Lama Usaha

### **Abstract**

*Quality financial statements are useful as a basis for economic decision making for interested parties. Many factors lead to failure in medium-sized businesses, one of which is the poor quality of financial statements prepared by medium-sized businesses. The purpose of this study was to analyze the influence of education leadership, knowledge of accounting, business size, and long efforts on the quality of financial statements in medium-sized enterprises in Banyuwangi. This type of research is quantitative descriptive. Determination of the sample in this study is based on purposive sampling method. Based on the sample criteria that have been established, there are 69 medium-sized businesses that elected to be sampled. This study uses primary data obtained directly from respondents through questionnaires. The results provide an explanation that the variable levels of education leadership, knowledge of accounting, the size of the business, and a long effort and gave significant positive effect on the quality of the financial statements of medium-sized businesses.*

**Keywords:** *Quality Financial Report, Study Educational Leadership, Knowledge Accounting, Business Size, and Old Business*

### **Pendahuluan**

Perkembangan perekonomian di Indonesia yang berbasis pada ekonomi kerakyatan dapat terlihat pada sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Sektor ini mempunyai peranan yang cukup besar dalam perekonomian nasional maupun daerah. Hal ini dikarenakan keberhasilan dalam membangun ekonomi akan membawa dampak pembangunan di bidang-bidang lainnya, karena keberhasilan pembangunan di bidang ekonomi akan berdampak pada kesejahteraan masyarakatnya.

Berdasarkan Undang-Undang yang mengatur tentang UMKM adalah Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008. Salah satunya adalah Usaha Menengah yang merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian langsung maupun tidak langsung dari usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha menengah sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.

Beberapa keunggulan yang dimiliki oleh Usaha Menengah dibandingkan dengan usaha besar antara lain: Inovasi dalam teknologi yang dengan mudah terjadi dalam pengembangan produk, hubungan kemanusiaan yang akrab di dalam perusahaan kecil, mempunyai fleksibilitas dan kemampuan menyesuaikan diri terhadap kondisi pasar yang berubah dengan cepat dibanding dengan perusahaan skala besar yang pada umumnya birokratis, dan terdapat dinamisme manajerial dan peranan kewirausahaan (Sartika,dkk. 2002:13).

Banyak bisnis menengah di Indonesia yang mendulang untung serta kesuksesan. Namun tidak sedikit juga yang akhirnya kandas bahkan belum mencapai tahun kelimanya. Banyak hal yang menjadi alasan masih sulitnya Usaha Menengah berkembang di Indonesia salah satunya adalah modal usaha. Untuk itu para pelaku usaha membutuhkan dukungan modal dari perbankan atau lembaga keuangan. Jumlah Usaha Menengah yang besar dari segi kuantitasnya masih belum didukung oleh perkembangan yang memadai dari segi kualitasnya sehingga kinerja Usaha Menengah masih tertinggal. Ketertinggalan tersebut disebabkan oleh kekurangan kemampuan dalam bidang manajemen, penguasaan teknologi, dan pemasaran.

Penulis menggunakan Usaha Menengah di Kabupaten Banyuwangi sebagai populasi dikarenakan salah satu kesulitan yang dihadapi oleh Usaha Menengah tersebut adalah masih belum baiknya pemahaman mengenai penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar pelaporan keuangan yang baik dan benar. Laporan keuangan mampu mencerminkan kondisi perusahaan yang akan digunakan oleh lembaga keuangan perbankan maupun investor untuk menganalisis dan menilai kinerja serta perusahaan agar dapat membuat keputusan kredit.

Perlunya penyusunan laporan keuangan bagi Usaha Menengah sebenarnya bukan hanya untuk kemudahan memperoleh kredit dari kreditur, tetapi untuk pengendalian aset, kewajiban, dan modal serta perencanaan pendapatan dan efisien biaya-biaya yang terjadi, yang pada akhirnya sebagai alat untuk pengambilan keputusan ekonomis dalam pengelolaan usaha mikro dan kecil, antara lain keputusan penetapan harga, pengembangan pasar, dan lain-lain. Usaha Menengah dapat menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam pelaporan keuangannya.

Pentingnya laporan keuangan yang berkualitas bagi Usaha Menengah mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tentang **Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus pada Usaha Menengah Kabupaten Banyuwangi)**. Laporan keuangan yang berkualitas diharapkan dapat membantu Usaha Menengah untuk lebih mengembangkan prospek usaha dan mempertahankan kelangsungan hidup usahanya.

Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan kunci dari keberhasilan suatu perusahaan karena mempunyai nilai yang tinggi yang disebabkan oleh kemampuan, pengetahuan dan keterampilan yang mereka miliki. Untuk meningkatkan kualitas SDM dapat didukung melalui jenjang pendidikan yang ditempuh dan pengetahuan yang memadai dalam upaya pengelolaan keuangan perusahaan. Oleh karena itu, dibutuhkan SDM yang kompeten untuk menghasilkan sebuah laporan keuangan yang berkualitas. Sedangkan karakteristik perusahaan yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan Usaha Menengah yang menjadi acuan dalam penelitian ini yaitu ukuran usaha dan lama usaha.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mulyani (2014) menunjukkan bahwa ukuran usaha berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di Kabupaten Kudus, namun jenjang pendidikan dan lama usaha tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di Kabupaten Kudus. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Iswara (2013) menunjukkan bahwa pengetahuan pimpinan tentang akuntansi, skala usaha, dan umur usaha berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan usaha menengah Kabupaten Jember. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fitriawati dan Anggraini (2011) menunjukkan bahwa ukuran usaha dan lama usaha berpengaruh terhadap persepsi pentingnya pelaporan keuangan usaha, namun jenjang pendidikan terakhir pengusaha tidak berpengaruh terhadap persepsi pentingnya pelaporan keuangan usaha. Sedangkan jenjang pendidikan terakhir pengusaha berpengaruh terhadap tingkat pemahaman pengusaha terkait SAK ETAP. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rudiantoro dan Siregar (2011) menunjukkan bahwa ukuran usaha berpengaruh positif terhadap persepsi pentingnya pelaporan keuangan usaha dan lama usaha berpengaruh negatif terhadap persepsi pentingnya pelaporan keuangan usaha, namun jenjang pendidikan terakhir pengusaha tidak berpengaruh terhadap persepsi pentingnya pelaporan keuangan usaha. Sedangkan jenjang pendidikan terakhir pengusaha berpengaruh positif dan lama usaha berpengaruh negatif terhadap tingkat pemahaman pengusaha terkait SAK ETAP. Penelitian yang dilakukan oleh Fanani,dkk. (2009), menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur.

Penelitian dilakukan pada pengelola Usaha Menengah yang ada di Kabupaten Banyuwangi. Penelitian ini mereplikasi variabel-variabel dari penelitian terdahulu yaitu dari Mulyani (2014), Iswara (2013), Fitriawati dan Anggraini (2011), Rudiantoro dan Siregar (2011), dan Fanani,dkk. (2009) yang meliputi jenjang pendidikan pimpinan, pengetahuan akuntansi, ukuran usaha, dan lama usaha. Alasan peneliti memilih variabel-variabel tersebut antara lain karena pimpinan, yakni manajer atau pemilik usaha berperan penting dalam mengelola usahanya. Kemampuan dan keahlian pimpinan Usaha Menengah dapat ditentukan dari jenjang pendidikan pimpinan dan pengetahuan akuntansi sehingga digunakan sebagai variabel dalam penelitian ini.

Ukuran usaha dan lama usaha juga memiliki andil terhadap kualitas laporan keuangan pada Usaha Menengah. Semakin berkembangnya usaha, maka semakin kompleks dalam menerapkan akuntansi dan menghasilkan laporan keuangan. Demikian pula dengan lama usaha, semakin lama usaha beroperasi maka perusahaan dapat dinilai secara historis telah memiliki kestabilan dalam kinerjanya sehingga mampu menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas (Rudiantoro dan Siregar, 2011).

## Metode Penelitian

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif, kuantitatif dalam melihat pengaruh variabel terhadap obyek yang diteliti lebih bersifat sebab akibat (kausal), sehingga dalam penelitiannya ada variabel independen dan dependen. Dari variabel tersebut selanjutnya dicari seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2011).

### Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis data subyek. Data subyek adalah jenis data penelitian yang berupa opini, sikap, pengalaman, atau karakteristik dari seseorang atau sekelompok orang yang menjadi subyek penelitian atau responden. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, sumber data primer yaitu sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli dengan menggunakan kuesioner, yakni kuisisioner yang dijawab oleh Pelaku Usaha Menengah yaitu pemilik / pimpinan yang berada di Wilayah Kabupaten Banyuwangi. Sedangkan sumber data sekunder yaitu sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung, misalnya saja dari internet, dokumen, jurnal, dan artikel (Sugiyono, 2011).

### Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan teknik penyebaran kuesioner yang telah disusun secara terstruktur, dimana sejumlah pertanyaan tertulis disampaikan pada pimpinan usaha menengah. Kuesioner adalah semua daftar pertanyaan tertulis yang diajukan kepada responden untuk memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian. Teknik ini memberikan tanggung jawab kepada responden untuk membaca dan menjawab pertanyaan (Indriantoro dan Supomo, 2009:154). Penyebaran dan pengumpulan kuesioner dilakukan secara langsung dengan mendatangi tempat usaha menengah yang tersebar di Wilayah Kabupaten Banyuwangi.

### Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh pelaku usaha yaitu pimpinan, baik merupakan pemilik atau manajer usaha menengah yang terdapat di Wilayah Kabupaten Banyuwangi. Adapun teknik pengambilan sampel untuk usaha menengah tersebut dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu metode penarikan sampel dimana

yang dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa unit atau unsur penarikan sampel itu akan dapat membantu menjawab pertanyaan riset yang sedang dikerjakan. Kriteria sampel yang digunakan adalah sebagai berikut: a. Pelaku usaha menengah bergerak di bidang jasa, perdagangan, manufaktur, dan agrobisnis. b. Milik Warga Negara Indonesia. c. Berdiri sendiri, bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar. d. Berbentuk usaha orang perorangan atau badan usaha yang tidak berbadan hukum. e. Usaha yang sudah menerapkan pencatatan akuntansi dan menyajikan laporan keuangan.

### Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif statistik, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Uji hipotesis yang digunakan meliputi analisis regresi berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi.

## Hasil Penelitian

### Analisis Deskriptif Statistik

Analisis deskriptif statistik bersifat penjelasan statistik dengan memberikan gambaran data tentang jumlah data, nilai minimum, nilai maximum, mean, dan standar deviasi datanya.

Tabel 1. Analisis Deskriptif Statistik

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pendidikan (X1)	69	0	3	1,55	,631
Pengetahuan Akt. (X2)	69	27	45	35,01	3,636
Ukuran usaha (X3)	69	3	12	7,43	2,047
Lama usaha (X4)	69	1	4	2,87	,969
Kualitas laporan keuangan (Y)	69	90	150	105,67	10,254
Valid N (listwise)	69				

Berdasarkan tabel di atas, hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa jenjang pendidikan pimpinan adalah sebesar 1,55 dengan standar deviasi sebesar 0,631. Adapun nilai terendah sebesar 0 dan nilai tertinggi sebesar 3. Nilai pengetahuan akuntansi terendah sebesar 27 dan nilai tertinggi sebesar 45 dengan nilai rata-rata sebesar 35,01 dan standar deviasi sebesar 3,636. Nilai ukuran usaha terendah sebesar 3 dan nilai tertinggi sebesar 12 dengan nilai rata-rata sebesar 7,43 dan standar deviasi sebesar 2,047. Nilai lama usaha terendah sebesar 1 dan nilai tertinggi sebesar 4 dengan nilai rata-rata sebesar 2,87 dan standar deviasi sebesar 0,969.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak.

Tabel 2. Uji Normalitas

Parameter	Kolmogorov-Smirnov Z	Signifikansi
<i>Unstandardized residual</i>	1,045	0,053

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh hasil pada uji Kolmogorov-Smirnov dari *Unstandardized Residual* adalah sebesar 1,045 dengan signifikansi sebesar 0,053. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $0,053 > 0,05$ ), sehingga menunjukkan bahwa nilai residual dari data menyebar menurut distribusi normal dan model regresi layak digunakan karena memenuhi asumsi normalitas.

#### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna diantara variabel bebas (Sanusi, 2014). Hasil pengujian multikolinieritas pada masing-masing variabel yaitu variabel jenjang pendidikan pimpinan, pengetahuan akuntansi, ukuran usaha dan lama usaha disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Toleransi	VIF
Jenjang pendidikan pimpinan ( $X_1$ )	0,470	2,127
Pengetahuan akuntansi ( $X_2$ )	0,473	2,113
Ukuran usaha ( $X_3$ )	0,323	3,096
Lama usaha ( $X_4$ )	0,333	3,002

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai VIF pada masing-masing variabel yaitu variabel jenjang pendidikan pimpinan ( $X_1$ ) sebesar 2,127, variabel pengetahuan akuntansi ( $X_2$ ) sebesar 2,113, variabel ukuran usaha ( $X_3$ ) sebesar 3,096 dan variabel lama usaha ( $X_4$ ) sebesar 3,002. Hasil ini menunjukkan nilai VIF dari masing-masing variabel independen adalah kurang dari 10, sehingga pada variabel-variabel independen tidak terjadi multikolinier.

#### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual antara satu pengamatan dengan lainnya. Apabila uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan metode

Glejter disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4 Rekapitulasi Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel Bebas	t-hitung	t-tabel	Sig.
Jenjang pendidikan pimpinan ( $X_1$ )	-0,262	1,998	0,794
Pengetahuan akuntansi ( $X_2$ )	1,193		237
Ukuran usaha ( $X_3$ )	0,259		0,797
Lama usaha ( $X_4$ )	1,049		0,298

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa keempat nilai t-hitung masing-masing variabel bebas berada di antara -t-tabel dan t-tabel ( $-1,998 < t\text{-hitung} < 1,998$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi ini.

#### Uji Hipotesis

##### Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai pengaruh variabel-variabel independen (lebih dari satu) yang digunakan terhadap variabel dependen.

Tabel 5 Rekapitulasi Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

No	Variabel Bebas	Koefisien regresi	Penyajian hipotesis		Sign.
			t-hitung	t-tabel	
1.	Jenjang pendidikan pimpinan ( $X_1$ )	3,525	2,072	1,998	0,042
2.	Pengetahuan akuntansi ( $X_2$ )	0,631	2,145		0,036
3.	Ukuran usaha ( $X_3$ )	1,269	2,006		0,049
4.	Lama usaha ( $X_4$ )	2,716	2,063		0,043
Konstanta		= 60,866			
$R^2$		= 0,670			

Adjusted R <sup>2</sup>	= 0,650
F-hitung	= 32,503
F-tabel (5%;5,63)	= 2,361
Signifikansi	= 0,000

--	--	--	--

Berdasarkan data hasil analisis regresi linier berganda yang ditampilkan pada tabel di atas, maka dapat dirumuskan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 60,866 + 3,525 X_1 + 0,631 X_2 + 1,269 X_3 + 2,716 X_4$$

Dari persamaan tersebut di atas, dapat dijelaskan bahwa konstanta persamaan regresi ( $b_0$ ) bernilai positif sebesar 60,866, berarti bahwa jika variabel-variabel jenjang pendidikan pimpinan ( $X_1$ ), pengetahuan akuntansi ( $X_2$ ), ukuran usaha ( $X_3$ ) dan lama usaha ( $X_4$ ) sama dengan nol, maka ada pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan ( $Y$ ) sebesar 60,866.

Uji F-test

Uji F dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen (jenjang pendidikan pimpinan, pengalaman manajerial pimpinan, pengetahuan akuntansi, ukuran usaha dan lama usaha) terhadap variabel dependen (kualitas laporan keuangan) secara simultan/bersama-sama (Latan dan Temalagi, 2013). Nilai F-hitung sebesar 32,503 ( $p = 0,000$ ) dan nilai F-tabel sebesar 2,361, maka  $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$  ( $32,503 > 2,361$ ), berarti bahwa di antara variabel-variabel independen (jenjang pendidikan pimpinan, pengetahuan akuntansi, ukuran usaha dan lama usaha) minimal terdapat satu variabel yang berpengaruh signifikan terhadap variabel kualitas laporan keuangan.

Uji t-test

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara signifikan secara parsial.

Tabel 6 Rekapitulasi Hasil Uji t

Variabel Bebas	t-hitung	t-tabel	Sig.
Jenjang pendidikan pimpinan ( $X_1$ )	2,072	1,998	0,042
Pengetahuan akuntansi ( $X_2$ )	2,145		0,036
Ukuran usaha ( $X_3$ )	2,006		0,049
Lama usaha ( $X_4$ )	2,063		0,043

Berdasarkan tabel di atas, maka pengujian hipotesis untuk masing-masing variabel independen jenjang pendidikan pimpinan, pengetahuan akuntansi, ukuran usaha dan lama usaha terhadap kualitas laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1) Variabel Jenjang Pendidikan Pimpinan ( $X_1$ )

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai t-hitung variabel jenjang pendidikan pimpinan adalah sebesar 2,072 dengan nilai probabilitas sebesar 0,042, sedangkan nilai t-tabel adalah sebesar 1,998, sehingga  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  ( $2,072 > 1,998$ ). Hal ini menunjukkan bahwa variabel jenjang pendidikan pimpinan secara parsial mempunyai pengaruh yang positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

2) Variabel Pengetahuan Akuntansi ( $X_2$ )

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai t-hitung variabel pengetahuan akuntansi adalah sebesar 2,145 dengan nilai probabilitas sebesar 0,036, sedangkan nilai t-tabel adalah sebesar 1,998, sehingga  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  ( $2,145 > 1,998$ ). Hal ini menunjukkan bahwa variabel pengetahuan akuntansi secara parsial mempunyai pengaruh yang positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

3) Variabel Ukuran Usaha ( $X_3$ )

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai t-hitung variabel ukuran usaha adalah sebesar 2,006 dengan nilai probabilitas sebesar 0,049, sedangkan nilai t-tabel adalah sebesar 1,998, sehingga  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  ( $2,006 > 1,998$ ). Hal ini menunjukkan bahwa variabel ukuran usaha secara parsial mempunyai pengaruh yang positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

4) Variabel Lama Usaha ( $X_4$ )

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai t-hitung variabel lama usaha adalah sebesar 2,063 dengan nilai probabilitas sebesar 0,043, sedangkan nilai t-tabel adalah sebesar 1,998, sehingga  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  ( $2,063 > 1,998$ ). Hal ini menunjukkan bahwa variabel lama usaha secara parsial mempunyai pengaruh yang positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu.

Tabel 7. Hasil Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,819 <sup>a</sup>	,670	,650	6,070

a. Predictors: (Constant), Lama usaha (X4), Pengetahuan Akt. (X2), Pendidikan (X1), Ukuran usaha (X3)

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) yang diperoleh sebesar 0,650, yang berarti bahwa variabel-variabel independen (jenjang pendidikan pimpinan, pengetahuan akuntansi, ukuran usaha, dan lama usaha) berpengaruh terhadap variabel dependen (kualitas laporan keuangan) sebesar 65%, sedangkan sisanya yaitu sebesar 35% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model.

## Pembahasan

### Pengaruh Jenjang Pendidikan Pimpinan terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil olahan statistik di atas nilai koefisien regresi sebesar 3,525 dan nilai t-hitung > t-tabel (2,072 > 1,998) dengan tingkat signifikansi 0,042 < 0,05. Dapat dikatakan bahwa hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa jenjang pendidikan pimpinan berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Dengan kata lain, peningkatan dan penurunan jenjang pendidikan pimpinan dapat mempengaruhi peningkatan dan penurunan kualitas laporan keuangan. Hasil tersebut menerima hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa **jenjang pendidikan pimpinan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan**. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rudiantoro dan Siregar (2011) yang menguji pengaruh jenjang pendidikan terhadap pemahaman pengusaha terkait SAK ETAP.

Hasil ini mendukung teori mengenai pengaruh jenjang pendidikan pimpinan terhadap kualitas laporan keuangan. Secara konsep, menyatakan bahwa pendidikan di universitas membantu seseorang dalam kemajuan karirnya, dimana seorang dengan pendidikan tinggi akan memiliki jenjang karir yang lebih tinggi dan lebih cepat pula (Kusumastuti et al, 2007 dalam Maulia, 2014). Dari hasil pengujian tersebut menyatakan bahwa jenjang pendidikan pimpinan berpengaruh positif, maka dapat diketahui bahwa sebagian besar jenjang pendidikan terakhir responden pada tingkat SMA/SMK dan S1, hal ini menunjukkan bahwa ketika pendidikan manajer atau pemilik usaha memiliki hubungan dengan tingkat penggunaan informasi akuntansi dan tingkat pemahaman pengusaha terkait SAK ETAP, maka semakin tinggi tingkat pendidikan manajer atau pemilik usaha maka akan mudah menyerap pengetahuan dan mekanisme akuntansi dalam menghasilkan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP. Dalam upaya menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas, dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi, maka seseorang bisa melakukan pekerjaan dengan

lebih baik, salah satunya dalam memanfaatkan informasi laporan posisi keuangan. Namun pengusaha yang memiliki jenjang pendidikan formal yang rendah cenderung tidak memiliki persiapan dan penggunaan informasi akuntansi yang memadai dalam upaya menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas dibandingkan pengusaha yang memiliki pendidikan formal lebih tinggi.

### Pengaruh Pengetahuan Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil olahan statistik di atas nilai koefisien regresi sebesar 0,631 dan nilai t-hitung > t-tabel (2,145 > 1,998) dengan tingkat signifikansi 0,036 < 0,05. Dapat dikatakan bahwa hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Dengan kata lain, peningkatan dan penurunan pengetahuan akuntansi dapat mempengaruhi peningkatan dan penurunan kualitas laporan keuangan. Hasil tersebut menerima hipotesis kedua (H2) yang menyatakan **pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan**. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Iswara (2013) yang menguji pengetahuan pimpinan tentang akuntansi berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan usaha menengah.

Secara konsep akuntansi menghasilkan informasi yang disajikan dalam bentuk laporan keuangan. Suatu informasi bermakna apabila dapat meningkatkan pengetahuan dan keyakinan pengguna dalam pengambilan keputusan (Astika, 2010:25). Hasil penelitian menunjukkan bahwa jika pengetahuan akuntansi meningkat maka kualitas laporan keuangan juga meningkat, karena dalam upaya menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas sangat dibutuhkan pengetahuan bagi pimpinan atau pemilik usaha menengah tentang akuntansi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Iswara (2013), yang menunjukkan bahwa pengetahuan pimpinan tentang akuntansi berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan usaha menengah. Hal tersebut telah memanfaatkan informasi akuntansi yang ada dan tersaji dalam laporan keuangan perusahaan yang bertujuan sebagai pengambilan keputusan ekonomi, pengawasan dan implementasi keputusan perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati (2008) dalam Iswara (2013), yang membuktikan bahwa pengetahuan akuntansi yang meningkat menyebabkan penggunaan informasi akuntansi juga meningkat. Kebutuhan akan informasi akuntansi yang akan digunakan manajemen akan terasa apabila manajer membutuhkan informasi yang lebih banyak dalam upaya menghasilkan laporan keuangan yang baik.

### **Pengaruh Ukuran Usaha terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

Berdasarkan hasil olahan statistik diatas nilai koefisien regresi sebesar 1,269 dan nilai t-hitung  $>$  t-tabel ( $2,006 > 1,998$ ) dengan tingkat signifikansi  $0,049 < 0,05$ . Dapat dikatakan bahwa hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa ukuran usaha berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Dengan kata lain, peningkatan dan penurunan ukuran usaha dapat mempengaruhi peningkatan dan penurunan kualitas laporan keuangan. Hasil tersebut menerima hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan **ukuran usaha berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan**. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rudiantoro dan Siregar (2011) yang menguji ukuran usaha berpengaruh positif terhadap persepsi pentingnya pelaporan keuangan usaha.

Hasil ini mendukung teori mengenai pengaruh ukuran usaha terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian menyatakan bahwa ukuran usaha berpengaruh positif artinya jika ukuran usaha tinggi maka kebutuhan akan laporan keuangan yang berkualitas juga tinggi, sebaliknya apabila ukuran usaha rendah maka kebutuhan akan laporan keuangan yang berkualitas juga rendah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulyani (2014), yang menjelaskan bahwa ketika ukuran usaha UMKM semakin besar maka kualitas laporan keuangan pada UMKM yang ada di Kabupaten Kudus semakin baik. Sehingga diharapkan dengan makin besarnya ukuran usaha maka dapat mendorong seorang untuk memahami dan menggunakan laporan keuangan yang bisa membantu dalam mengembangkan usaha mereka.

Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Muniarti (2002) dalam Iswara (2013), menjelaskan bahwa ukuran usaha merupakan faktor yang sulit dipisahkan dengan lingkungan pengusaha UMKM. Ukuran usaha dapat mempengaruhi pemikiran pengusaha terkait kompleksitas dan semakin tingginya tingkat transaksi perusahaan sehingga diharapkan dengan makin besarnya ukuran maka dapat mendorong seseorang untuk berpikir dan belajar terkait solusi untuk menghadapinya.

Penelitian yang dilakukan oleh Fitriawati dan Anggraini (2011) serta Rudiantoro dan Siregar (2011), yang membuktikan bahwa disaat semakin tumbuh dan besarnya usaha UMKM, maka pengusaha mulai memandang penting kebutuhan akan laporan keuangan. Semakin besar usaha, maka pemiliknya mulai memikirkan pentingnya suatu pembukuan dan pelaporan keuangan untuk membantu dalam pengelolaan aset dan penilaian kinerja keuangannya.

### **Pengaruh Lama Usaha terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

Berdasarkan hasil olahan statistik diatas nilai koefisien regresi sebesar 2,716 dan nilai t-hitung  $>$  t-tabel ( $2,063 > 1,998$ ) dengan tingkat signifikansi  $0,043 < 0,05$ . Dapat dikatakan bahwa hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa lama usaha berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan

keuangan. Dengan kata lain, peningkatan dan penurunan lama usaha dapat mempengaruhi peningkatan dan penurunan kualitas laporan keuangan. Hasil tersebut menerima hipotesis keempat (H4) yang menyatakan **lama usaha berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan**. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Iswara (2013) yang menguji umur usaha berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan usaha menengah.

Hasil ini mendukung teori mengenai pengaruh lama usaha terhadap kualitas laporan keuangan. Secara konsep, menyatakan bahwa semakin lama usaha tersebut berjalan maka akan mengakibatkan adanya perkembangan usaha yang signifikan kearah yang positif atau negatif. Hasil penelitian menyatakan bahwa lama usaha berpengaruh positif artinya jika lama usaha meningkat, maka kualitas laporan keuangan juga meningkat, karena semakin lama sebuah usaha berdiri semakin sering dalam penggunaan laporan keuangan sehingga laporan keuangan yang dihasilkan akan semakin berkualitas. Laporan keuangan tersebut digunakan oleh pihak manajemen untuk mengevaluasi kinerja perusahaan sehingga usaha yang bersangkutan dapat terus beroperasi atau memiliki kelangsungan hidup usaha yang panjang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Iswara (2013), yang menyatakan bahwa jika umur usaha meningkat, maka kualitas laporan keuangan juga meningkat, karena perusahaan yang beroperasi lama memungkinkan berada dalam keadaan operasi dan kinerja keuangan yang kokoh sehingga pelaporan keuangan yang dihasilkan berkualitas.

## **Kesimpulan dan Keterbatasan**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan bahwasannya hasil penelitian menunjukkan bahwa jenjang pendidikan pimpinan, pengetahuan akuntansi, ukuran usaha, dan lama usaha berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan usaha menengah.

### **Keterbatasan**

Peneliti menyadari adanya keterbatasan yang dimiliki oleh penelitian ini. Adapun keterbatasan penelitian adalah penelitian hanya berfokus pada usaha menengah yang berada di wilayah Banyuwangi dengan jumlah responden yang cukup terbatas, sehingga penelitian ini memiliki ruang lingkup yang terbatas.. Berdasarkan hasil pengujian dapat diketahui masih terdapat variabel lain yang belum dimasukkan dan memiliki kemungkinan untuk berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan usaha menengah. Agar lebih baik maka untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya memperluas jangkauan wilayah penelitian sehingga

responden dapat memberikan respon yang lebih beragam. Penelitian ini belum mempertimbangkan seluruh variabel yang mungkin mempengaruhi kualitas laporan keuangan, sehingga untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel-variabel lain yang kemungkinan memiliki pengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan khususnya usaha menengah. Variabel tersebut antara lain bidang pendidikan.

### Daftar Pustaka

- Fanani, Zaenal, dkk. 2009. *Faktor-Faktor Penentu Kualitas Pelaporan Keuangan dan Kepercayaan Investor*. Surabaya : Universitas Airlangga.
- Fitriawati, Roza dan Anggraini, Fivi. 2011. *Quality of Financial Statement Micro Small and Medium Enterprises (SMEs) and Prospect of Implementation of Financial Accounting Standards No Akuntabilitas Public Entitas (SAK ETAP)*. Sumatra Barat : Universitas Bung Hatta Padang.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)*. Jakarta : Salemba Empat.
- Indriantoro, Nur dan Supomo, Bambang. 2009. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen, Edisi Pertama*. Yogyakarta : BFFE-Yogyakarta.
- Iswara, Ulfa Setia. 2013. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Pelaporan Keuangan Usaha Menengah Kabupaten Jember*. Jember : Universitas Jember.
- Mulyani, Sri. 2014. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pada UMKM Di Kabupaten Kudus : Simposium Nasional Akuntansi 11*.
- Rudiantoro, Rizki dan Siregar, Sylvia Veronica. 2011. *Kualitas Laporan Keuangan UMKM Serta Prospek Implementasi SAK ETAP*. Jakarta : Universitas Indonesia.
- Sanusi, Anwar. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis, Edisi Keempat*. Jakarta : Salemba Empat.
- Sartika, Titik., Partomo, dan Soejoedono, Abd. Rachman. 2002. *Ekonomi Skala Kecil/Menengah & Koperasi*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Sugiyono. 2011. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R. D*. Bandung :Alfabeta.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).